

# **PENGARUH PENERAPAN PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP FISKAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN DAN LABA BERSIH PADA PT. "X"**

## **SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH**

**LUCKY SOEPRIATMAN**

**No. Pokok : 049735881**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN PENILAIAN KEMBALI  
AKTIVA TETAP FISKAL TERHADAP PAJAK  
PENGHASILAN DAN LABA BERSIH PADA PT. "X"**

**DIAJUKAN OLEH :  
LUCKY SOEPRIATMAN  
No. Pokok : 049735881**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :  
DOSEN PEMBIMBING,**

**Dra. MIENATI SOMYA L, Ak.**  
131 801 636

**TANGGAL** *M/7<sup>07</sup>* .....

**KETUA PROGRAM STUDI,**

**Dr. MUSLICH ANSHORI, Msc. Ak.**  
131 570 339

**TANGGAL** *23-07-2007* .....

**Skripsi ini telah disetujui dan siap diuji**

Tanggal : 9 Feb 2001

Dosen Pembimbing,



Dra. Mienati Somya L, Ak.



## ABSTRAKSI

Penilaian kembali aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran, tetapi penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan kebijakan pemerintah. Kebijakan penilaian kembali aktiva tetap telah beberapa kali diterbitkan oleh pemerintah, dimana kebijakan yang paling akhir adalah KMK No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998. Kebijakan tersebut diterbitkan dengan tujuan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian kembali aktiva tetap didasarkan pada harga pasar dan dilakukan oleh perusahaan penilai yang diakui oleh pemerintah, penilaian kembali tersebut akan mengakibatkan naiknya biaya penyusutan aktiva tetap dan dengan sendirinya akan mengurangi laba kena pajak, dengan menurunnya laba kena pajak maka beban pajak yang terhutang akan berkurang sehingga laba bersih akan naik, selain keuntungan tersebut perusahaan dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) final 10% dari selisih lebih penilaian kembali.

Menyadari kebijakan penilaian kembali aktiva tetap selain memberikan keuntungan juga adanya kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, oleh karena itu kebijakan tersebut tidaklah secara otomatis akan menghasilkan keuntungan tetapi bisa sebaliknya akan merugikan hal tersebut tergantung pada struktur komponen aktiva tetap perusahaan. Oleh karena itu perlu dibahas pengaruh penilaian kembali aktiva tetap fiskal terhadap pajak penghasilan dan laba bersih perusahaan. Untuk memecahkan masalah tersebut digunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis studi kasus yang bertipe deskriptif.

PT. "X" sebagai subyek penelitian, merupakan industri yang memproduksi mesin packing yang berkedudukan di Sidoarjo, dimana aktiva tetapnya dikelompokkan berdasarkan masa manfaatnya, dengan masa manfaat terlama adalah 16 tahun (kelompok 3). Untuk gedung pabrik dan kantor serta tanah yang ditempati oleh PT. "X" untuk proses produksi diperoleh dengan cara sewa. Penerapan kebijakan penilaian kembali aktiva tetap dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang dapat dirasakan oleh PT. "X" jika memanfaatkan kebijakan tersebut.